

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING  
DALAM KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB**

Destia Harsita<sup>1\*</sup>, Wildana Wargadinata<sup>2</sup>, Shofil Fikri<sup>3</sup>  
<sup>1, 2, 3</sup> Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
<sup>1</sup>[destiaharsita224@gmail.com](mailto:destiaharsita224@gmail.com), <sup>2</sup>[wildana@bsa.uin-malang.ac.id](mailto:wildana@bsa.uin-malang.ac.id),  
<sup>3</sup>[h\\_anada@uin-malang.ac.id](mailto:h_anada@uin-malang.ac.id)  
*Corresponding Author\**

**ABSTRACT**

*This study aims to determine 1) The Implementation of the Contextual Teaching and Learning (CTL) Approach in Arabic Speaking Skills, and 2) The Effectiveness of the Contextual Teaching and Learning (CTL) Approach in Arabic Speaking Skills. This research employs a mixed-method approach, combining both quantitative and qualitative methods. Data collection techniques used include interviews, observations and questionnaires. The results of this study indicate the successful implementation of the Contextual Teaching and Learning Approach in Arabic Speaking Skills, supported by several steps within the CTL framework. Furthermore, the use of the Contextual Teaching and Learning Approach in Arabic language learning effectively enhances the process of Maharah Kalam (Speaking Skills). This is demonstrated by the questionnaire distributed via Google Forms, which received a score of 80%.*

**Keywords:** *Contextual Teaching and Learning, Speaking Skills, Arabic.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1). Implementasi Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. 2). Efektivitas Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan *mixed method* yaitu metode gabungan antara kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan quesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan Implementasi Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Arab, yang di dukung oleh beberapa langkah-langkah dalam pendeketan CTL. Adapun pembelajaran bahasa Arab dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* mampu Penunjang Proses Pembelajaran Maharah Kalam secara sangat efektif. Dibuktikan dari angket yang disebar melalui google form yang mendapatkan nilai 80%.

**Kata Kunci:** *Contextual Teaching And Learning, Keterampilan Berbicara, Bahasa Arab.*

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh setiap orang guna meningkatkan kualitas dirinya dan dapat membantu dirinya bersaing dengan masyarakat sekitar. Pendidikan bukan hanya sekedar belajar dan mengajar (Hidayati et al., 2021). Pendidikan merupakan sebuah kegiatan mentransfer sebuah ilmu serta membentuk kepribadian seseorang dengan banyak aspek (Munawir et al., 2022). Dengan begitu pendidikan sangatlah penting, karena pengajaran dalam dunia pendidikan terdapat banyak aspek atau spesialisasi yang dapat dipelajari (Magdalena et al., 2021).

Sebagian besar permasalahan dalam pendidikan saat ini yaitu proses pembelajaran yang tidak mampu mendorong perkembangan kemampuan berpikir peserta didik (Nofriani & Yusnira, 2019). Pendidik sering kali terpaku pada pendekatan yang hanya menekankan pada pemahaman materi pelajaran semata, tanpa memberikan penerapan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari (Zulistia, 2021).

Proses pembelajarannya yang monoton dan cenderung membosankan perlu mendapat

perhatian guna mendapatkan solusi yang tepat. Seperti yang dikatakan Sanjaya bahwa salah satu hal yang menentukan keberhasilan pembelajaran bahasa arab adalah interaksi guru dengan siswa selama proses pembelajaran (Kurniati et al., 2021).

Pendidik professional berusaha melaksanakan proses pembelajaran dengan menyampaikan materi pembelajaran secara efektif dan efisien, termasuk dalam konteks pembelajaran mahara kalam. Dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran, semua pendidik diharapkan pandai memahami penerapan strategi pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, penggunaan desain strategi pendidik harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Arina et al., 2023).

Strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan kepribadian peserda didik akan mampu mendorong tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Adanya strategi pembelajaran yang digunakan pendidik, peserda didik diharapkan aktif terlibat dalam proses pembelajaran (Simangunsong et al., 2022). Sedangkan menurut Gerlach dan

Wijaya, menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran untuk memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik (Wulandari & Wijaya, 2023).

Permasalahan yang ada pada kegiatan pembelajaran maharah kalam adalah peserta didik cenderung tidak mampu melakukan belajar secara mandiri karena kurangnya keterlibatan dalam proses pembelajaran, sehingga mereka menjadi pasif. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, pemahaman tentang strategi pembelajaran menjadi krusial bagi pendidik, karena strategi pembelajaran disusun berdasarkan pendekatan tertentu. Pendekatan merupakan seperangkat wawasan yang secara sistematis digunakan sebagai landasan berpikir dalam menentukan strategi, metode, dan teknik (prosedur) dalam mencapai target atau hasil tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Haerullah & Hasan, 2017).

Pendekatan Teaching Contextual and Learning merupakan konsep pembelajaran yang menekankan

kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka (Regita & Ginting, 2024).

Berdasarkan data awal yang peneliti peroleh di Madrasah Tsanawiyah QITA dengan berbincang-bincang bersama guru-guru khususnya guru mata pelajaran bahasa arab yang mana peserta didik mengalami kesulitan. Secara keseluruhan rendahnya tingkat pemahaman ini karena saat proses pembelajaran yang harusnya berpusat kepada siswa menjadi berpusat kepada guru, dengan kata lain siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran serta guru yang aktif menuangkan semua pengetahuan yang dimiliki kepada siswanya, dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru menggunakan model konvensional.

Pernyataan ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan yaitu perencanaan pembelajaran bahasa arab telah diupayakan agar mencapai tujuan yang diharapkan, namun kenyataan menunjukkan bahwa masih

dijumpai kekurangan dalam proses pengajarannya di MTs QITA terkhusus pembelajaran maharah kalam.

Kemampuan peserta didik dalam keterampilan berbicara bahasa arab masih tergolong rendah, sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Guru sudah melakukan usaha perbaikan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran yang menarik seperti metode ceramah dan penugasan. Namun, dari usaha yang telah dilakukan oleh guru dan pihak sekolah, menunjukkan hasil belajar masih belum maksimal.

Adapun penelitian terdahulu dengan pembahasan yang serupa dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu: (1) Moh. Rifa'i, dkk pada tahun 2022, tentang Implementasi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Bahasa Arab. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil bahwa implementasi CTL dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi bahasa arab dilakukan dengan penerapan media berbasis teks cerita dalam meningkatkan maharah kitabah, melalui dua tahap, yaitu pada

semester ganjil pengayaan mufrodat, tela'ah teks, dan penyusunan kalimats sederhana. Pada semester genap pemberian makna dengan sinonim dari kalimat yang sama, menghafalkan, menyetorkan, menulis pemahaman dan narasi deskripsi. Sedangkan faktor penghambatnya pada ketidak-efektifan hari efektif disebabkan kegiatan pesantren atau wilayah yang mengharuskan peserta didik KSK untuk mengikutinya, durasi waktu pembelajaran yang singkat, minimnya penguasaan mufrodat, kemampuan siswa yang bervariasi menangkap materi pelajaran. Sedangkan faktor pendukung dari penerapan media pembelajaran ini adalah pada kompetensi maharah kitabah peserta didik KSK yang telah dimiliki, permbiasaan menulis menggunakan bahasa arab dan memiliki kompetensi dalam memahami kaidah-kaidah nahwu dan shorrof (Rifa'i et al., 2022). (2) penelitian Depi Kurniati, dkk pada tahun 2022, tentang Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil sebesar 82,44% dengan mean 140,16. Temuan ini berarti bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual*

*Teaching and Learning* (CTL) pada PT MTsN Batu berada pada kategori berprestasi. Komponen Pembelajaran Kontekstual (CTL) model pembelajaran pada saat proses pembelajaran telah terpenuhi. Penelitian ini menunjukkan bahwa Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) selama proses pembelajaran bahasa Arab hanya cocok digunakan untuk bahan tertentu (Kurniati et al., 2021). Dan (3) penelitian Mira Zulistia pada tahun 2021, tentang Pengembangan Efektifitas Strategy *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Bahasa Arab. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil uji (t) nilai sig sebesar 0,183 lebih besar dari 0,05 ( $0,183 > 0,05$ ). Jadi tidak ada perbedaan kemampuan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum menggunakan CTL atau kemampuan awal kelas eksperimen dan kontrol adalah sama. Lalu hasil perbandingan posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, pada uji (t) nilai sig 0,011 lebih kecil dari 0,05 ( $0,011 < 0,05$ ). Jadi ada perbedaan di dalamnya hasil belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan CTL dan kontrol kelas yang tidak menggunakan CTL untuk meningkatkan keterampilan berbicara di MA Manbaul Ulum. Itu bisa saja

menyimpulkan bahwa penggunaan strategi CTL untuk meningkatkan keterampilan kalam di MA Manbaul Ulum dikatakan efektif (Zulistia, 2021).

Dari semua yang sudah peneliti paparkan diatas, bahwa penelitian ini merupakan penelitian yang melanjutkan penelitian terdahulu dengan perbedaan objek penelitian, yaitu peneliti lebih memfokuskan pada pembelajaran maharah kalam dengan pendekatan *Teaching Contextual and Learning*. adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk memahami bagaimana pendekatan *Teaching Contextual and Learning* dapat mendukung proses pembelajaran Maharah Kalam secara lebih efektif.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian menggunakan metode gabungan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif atau pendekatan *mixed-method*. Desain yang digunakan yaitu case study design. Dalam penelitian ini yang akan dilihat Implementasi Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. 2). Efektivitas Pendekatan *Contextual Teachih and Learning* (CTL) Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. Data kualitatif digunakan untuk

memaparkan Implementasi Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Analisis datanya dengan pengumpulan data, reduksi data dan penyimpulan. Sedangkan data kuantitatif digunakan untuk memaparkan Efektivitas Efektivitas Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. Teknik analisis data dikumpulkan melalui questioner berupa google form dengan sampel yang melibatkan siswa kelas IX terdiri dari 20 orang. Uraian data yang membentuk persentase untuk memberikan arti terhadap data yang diperoleh berdasarkan hasil angket, dengan kategori sebagai berikut: 80% - 100% = Sangat Efektif , 60% - 79% = Efektif, 40% - 59% = Cukup Efektif, 20%-39% = Kurang Efektif, 0% -19 % = tidak efektif.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Implementasi Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab.**

Implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Arab dapat dilakukan dengan memilih tema yang dekat dengan pengalaman sehari-hari siswa, seperti "Pasar" (السوق). Tema ini memungkinkan siswa untuk mempraktikkan bahasa dalam situasi berbelanja yang umum di negara-negara berbahasa Arab. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar kosakata dan frasa baru tetapi juga memahami konteks budaya dan sosial yang relevan. Langkah-langkah implementasi CTL ini dirancang untuk mendorong pembelajaran aktif, kolaboratif, dan bermakna melalui pengalaman langsung.

##### **a. Pendahuluan**

Guru memulai dengan memperkenalkan tema "Pasar" menggunakan media visual seperti gambar, video, atau cerita tentang suasana pasar di negara berbahasa Arab. Misalnya, guru dapat menampilkan video tentang pasar tradisional di Damaskus atau Marrakesh, menunjukkan interaksi antara pedagang dan pembeli, serta

berbagai jenis barang yang dijual. Guru kemudian mengajukan pertanyaan-pertanyaan eksploratif, seperti "Apa yang Anda lihat di pasar?" atau "Bagaimana cara Anda menawar harga di pasar?" untuk mengaitkan pengalaman pribadi siswa dengan konteks pembelajaran yang akan dipelajari. Guru juga menjelaskan tujuan pembelajaran, yaitu mengembangkan keterampilan berbicara dalam konteks berbelanja yang nyata, yang penting untuk komunikasi sehari-hari di dunia berbahasa Arab.

b. Kegiatan Inti

a). Aktivitas Pembelajaran Berbasis Konteks: 1). *Pemodelan Percakapan*: Guru memperagakan percakapan yang terjadi di pasar dengan seorang siswa, memerankan situasi antara pedagang dan pembeli. Dialog ini mencakup pertanyaan seperti menanyakan harga (هل يمكنك أن تخفض؟), menawar (أريد شراء (هذا)), dan membeli barang (كم ثمن هذا؟). Guru juga memperhatikan ekspresi dan gestur yang umum digunakan di pasar Arab, memberikan siswa wawasan budaya penting yang akan membantu mereka berbicara dengan lebih percaya diri dan autentik. 2). *Diskusi Kelompok*: Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan

diberikan skenario berbeda terkait pasar, seperti membeli sayuran, menawar harga pakaian, atau mencari barang tertentu. Setiap kelompok menyusun dialog yang sesuai dengan skenario mereka, menggunakan kosakata dan ungkapan yang telah dipelajari. Aktivitas ini merangsang kreativitas siswa, mendorong mereka untuk berpikir kritis dan bekerja sama dalam menyusun percakapan yang realistis.

b). *Latihan Praktik Berbicara*: 1). *Role Play di Depan Kelas*: Setelah menyusun dialog, setiap kelompok menampilkan percakapan mereka di depan kelas. Guru memberikan arahan tentang penggunaan intonasi dan gestur yang sesuai, seolah-olah mereka benar-benar berada di pasar. Aktivitas ini melibatkan seluruh kelas, dengan siswa lain diminta untuk mengamati dan mencatat kosakata atau frasa baru yang muncul dalam percakapan. Diskusi kelas diadakan setelah penampilan untuk memberikan umpan balik dan mendiskusikan elemen komunikasi yang efektif. 2). *Penggunaan Media Autentik*: Guru memutar video pendek yang menampilkan percakapan di pasar dari sumber berbahasa Arab, seperti wawancara dengan pedagang atau

dokumentasi pasar tradisional. Siswa diminta untuk mendengarkan secara aktif, mengidentifikasi frasa kunci, dan memperhatikan intonasi serta ekspresi budaya yang digunakan oleh penutur asli. Aktivitas ini membantu siswa memahami cara berbicara yang alami dan meningkatkan keterampilan mendengarkan mereka.

c. Pembelajaran Kolaboratif dan Refleksi: 1). Diskusi Kelas Terbuka: Setelah role play dan aktivitas mendengarkan, guru mengajak siswa untuk berdiskusi tentang tantangan yang mereka hadapi selama kegiatan. Siswa berbagi pengalaman mereka mengenai kesulitan mengingat kosakata, membentuk kalimat, atau berbicara di depan umum. Guru memfasilitasi diskusi untuk menemukan strategi efektif dalam mengatasi masalah tersebut, seperti sering berlatih dengan teman atau menggunakan alat bantu pembelajaran. 2). Refleksi Tertulis: Siswa menulis refleksi singkat tentang pengalaman belajar mereka, mencakup apa yang telah mereka pelajari, tantangan yang dihadapi, dan langkah-langkah yang akan mereka ambil untuk meningkatkan keterampilan berbicara mereka. Ini membantu siswa mengevaluasi proses belajar mereka

dan merencanakan perbaikan di masa depan.

### 3. Penutup

Guru memberikan umpan balik konstruktif kepada setiap kelompok, mengapresiasi upaya dan keberhasilan mereka dalam role play, serta menyoroti area yang perlu diperbaiki, seperti pengucapan atau penggunaan kosakata yang lebih tepat. Sebagai tugas lanjutan, guru meminta siswa untuk membuat dialog baru dengan tema "Belanja di Supermarket" atau "Mencari Barang Spesifik di Pasar", untuk melatih keterampilan berbicara lebih lanjut. Tugas ini dirancang untuk menjaga keberlanjutan pembelajaran dan membantu siswa memperdalam keterampilan berbicara mereka.

a). Evaluasi dan Penilaian: 1). Penilaian Otentik: Guru menilai keterampilan berbicara siswa berdasarkan beberapa kriteria utama, seperti kelancaran, ketepatan pengucapan, kemampuan berinteraksi, serta penggunaan kosakata dan tata bahasa yang sesuai. Penilaian ini dilakukan secara terbuka dan transparan untuk memberikan siswa pemahaman yang jelas tentang kekuatan dan area perbaikan mereka. 2). Observasi Langsung: Guru

mengamati partisipasi siswa dalam kelompok dan kemampuan mereka dalam menggunakan Bahasa Arab dalam percakapan nyata selama aktivitas. Observasi ini memberikan informasi tambahan untuk menilai perkembangan keterampilan berbicara siswa secara menyeluruh.

Implementasi pendekatan Contextual Teaching and Learning dalam pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Arab dapat membantu siswa menguasai kemampuan komunikasi dasar yang dipraktekkan dalam konteks pasar yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan melibatkan siswa dalam aktivitas pembelajaran yang autentik dan bermakna, siswa tidak hanya belajar kosakata dan tata bahasa, tetapi juga memahami penggunaan bahasa dalam situasi sosial dan budaya yang relevan (Azhar et al., 2022). Pendekatan ini juga dapat meningkatkan partisipasi, kolaborasi, dan kemampuan komunikasi siswa secara keseluruhan (Maming & Sudarmanto, 2023).

## **2. Efektivitas Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam**

### **Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab.**

Sebagaimana hasil penelitian yang telah didapatkan melalui google form yang disebarakan kepada kelas IX yang berjumlah 20 orang sebagai berikut:

**Diagram 1**

#### **Pendekatan CTL Mempermudah Siswa Dalam Berbicara Bahasa Arab.**

Pendekatan CTL mempermudah saya dalam berlatih berbicara bahasa Arab dengan situasi yang sesuai dengan kehidupan nyata.

20 jawaban

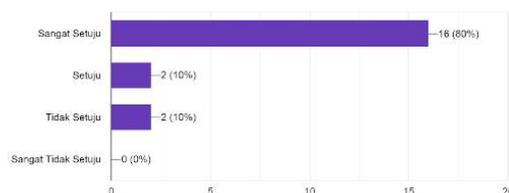


Diagram 1 menjelaskan bahwa Pendekatan CTL merupakan pendekatan yang mempermudah siswa dalam berlatih berbicara bahasa arab. Dari 20 orang, yang menjawab Sangat Setuju 16 orang (80%) dan yang menjawab Setuju 2 orang (10%) artinya pendekatan CTL mempermudah siswa dalam berlatih berbicara bahasa arab. Adapun 2 orang yang menjawab Tidak Setuju (10%) yang artinya tidak mempermudah siswa dalam berlatih berbicara bahasa arab.

Dapat disimpulkan dari paparan diatas bahwa mempermudah siswa dalam berlatih berbicara bahasa arab, karena pendekatan CTL memberikan

pengalaman belajar yang kontekstual dan interaktif, memungkinkan siswa untuk memahami penggunaan bahasa secara praktis dan aplikatif sesuai dengan situasi yang mereka hadapi.

**Diagram 2**  
**Pendekatan CTL Membantu siswa**  
**Memperbaiki Kemampuan Berbicara**  
**Bahasa Arab.**

Aktivitas diskusi kelompok dalam pendekatan CTL membantu saya memperbaiki kemampuan berbicara dengan mendengarkan dan memberi umpan balik dari teman.  
20 jawaban

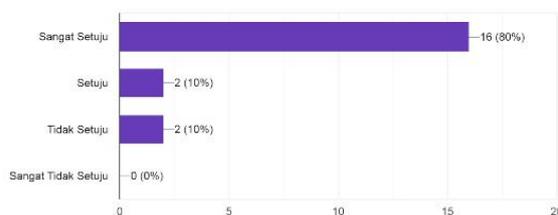


Diagram 2 menjelaskan bahwa Pendekatan CTL membantu siswa memperbaiki kemampuan berbicara bahasa arab. Dari 20 orang, yang menjawab Ya 16 orang (80%) yang menjawab Sangat Setuju 16 orang (80%) dan yang menjawab Setuju 2 orang (10%) artinya pendekatan CTL membantu siswa memperbaiki kemampuan berbicara bahasa arab. Adapun 2 orang yang menjawab Tidak Setuju (10%) yang artinya tidak pendekatan CTL membantu siswa memperbaiki kemampuan berbicara bahasa arab.

Dapat disimpulkan dari paparan diatas bahwa mempermudah siswa dalam berlatih berbicara bahasa arab, karena pendekatan CTL menyajikan langkah-langkah yang membantu

siswa menyusun kalimat yang tepat dan sesuai konteks, sehingga mereka dapat berkomunikasi dengan lebih efektif dan percaya diri dalam situasi nyata.

#### **D. Kesimpulan**

Bedasarkan hasil analisis penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa melalui kegiatan yang relevan dan autentik. Pendekatan ini memudahkan siswa memahami penggunaan bahasa dalam konteks sehari-hari, meningkatkan kepercayaan diri, partisipasi, dan keterampilan berbicara secara keseluruhan.
2. Dalam hal efektivitas, penelitian ini menyimpulkan bahwa Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. Di buktikan dari hasil angket yang disebarakan melalui *Google Form*, dengan nilai mencapai 80%.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arina, A., Arleni, R. N., Salsabila, A., Sinambela, R., & Saroh, M. (2023). Penerapan Strategi Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits. *Journal on Education*, 5(3), 9164–9172. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1719>
- Azhar, M., Wahyudi, H., & Promadi, P. (2022). Arabic Language Learning with Communicative Method and Factors Affecting Student's Speaking Ability. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, 1(2), 92–101. <https://doi.org/10.56113/takuana.v1i2.33>
- Haerullah, A., & Hasan, S. (2017). *Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif* (T. Abdullah, Ed.). Lintas Nalar, CV.
- Kurniati, D., Nopiyanti, N., & Arifa, Z. (2021). Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran bahasa Arab. *Lahjah Arabiyah*, 2(2), 133–140.
- Magdalena, I., Handayani, S. S., & Putri, A. A. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara Siswa di SDN Kosambi 06 Pagi Jakarta Barat. *NUSANTARA*, 3(1), 108–116.
- Maming, K., & Sudarmanto, S. (2023). Maming And Sudarmanto, "Program Outdoor English Meeting Club (Oemc) Dalam Mendukung Aktivitas Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Pada Kelompok Belajar 'Aelbe English Private.'" *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.35906/resona.v7i1.1022>
- Munawir, M., Salsabila, Z. P., & Nisa', N. R. (2022). Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 8–12. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.327>
- Nofriani, N., & Yusnira, Y. (2019). PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN PENDEKATAN CTL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING) SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 1(1), 38–47. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i1.339>
- Regita, S., & Ginting, N. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri Binjai. *Integrasi: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 2(1), 1–14.
- Rifa'i, M., Hasanah, I., Zubairi, Z., & Sa'ad, M. (2022). Implementasi Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Bahasa Arab. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 68–82. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v1i2.282>
- Simangunsong, A. R., Rakhmawati, F., & Nuh, M. (2022). PENGEMBANGAN STRATEGI BLENDED LEARNING BERBASIS CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL). *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 11(2), 137. <https://doi.org/10.30821/axiom.v11i2.12593>
- Wulandari, C. H., & Wijaya, H. (2023). Penerapan Pendekatan

Kontekstual Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Pada Peserta Didik Kelas VII A MTs Negeri 14 Ciamis. *ALINEA : Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 3(3), 555–567.

<https://doi.org/10.58218/alinea.v3i3.712>

Zulistia, M. (2021). Efektifitas Strategi Contextual Teaching And Learning (Ctl) Bahasa Arab. *Jurnal Al-Maqayis*, 8(2), 86. <https://doi.org/10.18592/jams.v8i2.4901>